

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SDIT Al-Uswah Pamekasan

a. Identitas Sekolah

Nama Lembaga : SDIT Al Uswah Pamekasan

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan AL Uswah Centre
Pamekasan

Alamat Lembaga : Jl. Lawangan Daya II No. 008 Kec.
Pademawu Kode pos 6923

Email : aluswah.pmk@gmail.com

Telp : 08113692233 atau 082244040002

b. Sejarah Singkat SDIT Al-Uswah Pamekasan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Pamekasan mulai berdiri pada tahun 2011. Latar belakang berdirinya SDIT Al-Uswah Pamekasan adanya 20 orang tua murid yang menyekolahkan anaknya di TKIT Al-Uswah Pamekasan yang menginginkan agar pemilik yayasan juga mendirikan sekolah dasar sehingga para siswa dapat melanjutkan pendidikannya di yayasan Al-Uswah Pamekasan.

Awal berdirinya SDIT Al-Uswah Pamekasan dengan bangunan gedung yang bisa menampung satu kelas, satu kantor

dan perpustakaan serta adanya satu kamar mandi. Pembangunan gedung awalnya berada di tanah lapang yang akan dibuat sebuah perumahan di Pamekasan. Seiring berjalannya waktu dan para siswa telah memasuki semester 2 pihak yayasan berencana untuk pindah dikarenakan keterbatasan lahan yang akan dijadikan perumahan tersebut. Pada semester 2 SDIT Al-Uswah Pamekasan membangun gedung baru di Jl. Lawangan Daya II No. 008 Kec. Pademawu dan agar dapat menerima peserta didik baru. Pada saat sekarang SDIT Al-Uswah Pamekasan telah memiliki 13 kelas dan sarana prasarana yang terus dilengkapi agar dapat menunjang proses pembelajaran.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al-Uswah Pamekasan

1) Visi Sekolah

Mendidik Generasi Sehat, Cerdas, Mandiri Dan Kreatif

2) Misi Sekolah

- (a) Membekali anak didik dengan aqidah salimah dan akhlaq karimah
- (b) Mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai bakat dan minat
- (c) Membekali anak didik dengan kecakapan hidup, kemandirian belajar dan kecakapan wirausaha dalam aktivitas market daya maupun observasi
- (d) Mengembangkan budaya literasi

3) Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- (a) Memiliki aqidah yang lurus
- (b) Melakukan ibadah yang benar
- (c) Berkepribadian matang dan berakhlaq mulia
- (d) Menjadi Pribadi Yang bersungguh-sungguh, Disiplin, dan Mampu Menahan Dirinya
- (e) Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Al Quran
- (f) Memiliki Wawasan Yang Luas
- (g) Memiliki Keterampilan Hidup

2. Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

SDIT Al-Uswah Pamekasan merupakan salah satu sekolah dasar islam terpadu di Pamekasan. Sekolah ini juga memiliki visi dan misi mendidik generasi sehat, cerdas, mandiri dan kreatif. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuh kembang siswa yang sehat, membangun akhlaq Islami, kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dengan kreatif melalui komunikasi dan kolaborasi yang baik dan bertanggung jawab.

Untuk dapat mendidik generasi sehat, cerdas, mandiri dan kreatif

tentunya dibutuhkan pengelolaan kurikulum yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pengelolaan kurikulum tersebut tentunya dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Habiburrahman selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa tahap perencanaan kurikulum, dalam perencanaannya terdapat beberapa hal yang perlu ditentukan seperti tujuan, isi, metode yang nantinya akan digunakan diawal tahun. Agenda tahunan dilakukan minimal satu semester sebelum tahun ajaran baru, dengan menentukan tema, sub tema, kemudian kegiatan-kegiatan untuk siswa yang rutin dilakukan setiap tahun seperti studi visual diakhir tema, proyek-proyek siswa karna memang orientasinya mengarah pada kreativitas siswa. Setelah itu disosialisasikan kepada wali kelas maupun wali murid untuk kemudian disesuaikan kembali ditiap kelas. Selain itu, terdapat rapat bulanan yang membahas agenda dalam satu bulan dan rapat tiap pekan yang membahas tentang pembelajaran sehari-hari. Pembahasan dimulai dari kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa sampai dengan secara teknik nanti pada penerapan evaluasi yang biasanya dilakukan satu semester sebelum tahun ajaran baru. Sedangkan dalam pengorganisasian kurikulum melalui sistem tematik terpadu dengan memadukan beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, dan Bahasa Inggris dalam pembelajaran yang kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013 dan JSIT. Untuk pembiasaan harian terdapat kegiatan siswa seperti literasi dan mengaji”.¹

Dari pemaparan Bapak Habiburrahman disini, dapat dikatakan bahwa penerapan manajemen kurikulum untuk mengembangkan kreativitas siswa dimulai dengan adanya perencanaan yang telah direncanakan 1 semester sebelum tahun ajaran baru dengan

¹ Habiburrahman, Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2020)

diadakannya rapat untuk menentukan tema, sub tema serta kegiatan tahunan siswa. Sedangkan dalam pengorganisasiannya melalui sistem tematik terpadu dengan memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum JSIT.

Pernyataan Bapak Habiburrahman juga menegaskan mengenai pelaksanaan dan evaluasi seperti berikut:

“Pada pagi hari, dalam pembelajaran tetap ada mengajari dan literasi. Dalam pelaksanaannya banyak kegiatan yang lebih dispesifikan lagi. Terdapat ekstrakurikuler, proyek akhir diakhir tema, kemudian kegiatan-kegiatan insidental. Untuk proses evaluasi melalui evaluasi pekanan, pertama bersama guru yang langsung mengerucut pada pembelajaran seperti RPP, pembelajaran guru dalam pekan tersebut apakah sudah sesuai atau ada hal-hal yang melenceng, yang kedua kemudian melalui grup kelas yang kemudian terdapat kelompok pembinaan khusus untuk guru yang merupakan pengembangan baru sejak salah satu biro di LITBANG menerapkan kontroling khusus yang memang untuk mengelola potensi guru supaya para guru tetap memegang patokan-patokan yang sudah menjadi standar, termasuk juga dalam teknik pengelolaan kurikulum yang mengadakan upgrading guru melalui pelatihan”.²

Dari pemaparan beliau dapat dikatakan pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan adanya ekstrakurikuler, proyek diakhir tema serta kegiatan insidental. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan bersama guru setiap pekan dan juga dilakukan melalui biro LITBANG yang terdapat pada lembaga tersebut.

Senada dengan kepala sekolah, Ibu Ussilah selaku Waka kurikulum juga mengatakan bahwa:

“Kurikulum biasanya disusun diawal tahun dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah untuk

² Ibid.

menyusun tema, sub tema, pembagian KD dan indikatornya. Untuk pembuatan silabus yang diturunkan ke RPP melibatkan wali kelas. Untuk penyusunan bagian-bagian yang secara global/umum seperti tema hanya melibatkan kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah, sedangkan untuk yang lebih kompleks yang nantinya dijadikan kegiatan di kelas maka melibatkan wali kelas. Untuk pengorganisasian kurikulum bukan hanya memakai kurikulum 2013 tetapi juga menggunakan kurikulum dari JSIT yang terdapat konsep-konsep islam untuk mengembangkan karakter-karakter siswa. Dengan memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum JSIT agar dapat mengembangkan kreativitas siswa baik secara akademik juga terutama dibagian keagamaan. Untuk kegiatan di kelas yang lebih paham terhadap siswa adalah wali kelas, oleh karena itu silabus dan kegiatan pembelajaran dipasrahkan kepada wali kelas”.³

Dari pemaparan Ibu Ussilah, dikatakan bahwa penyusunan kurikulum biasa dilakukan di awal tahun dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dengan pembahasan menentukan tema, sub tema, serta pembagian KD dan indikatornya. Sedangkan untuk rapat yang melibatkan para guru umumnya membahas tentang silabus dan RPP atau kegiatan di kelas yang kompleks. Untuk pengorganisasian, dilakukan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan JSIT dengan tujuan agar dapat mengembangkan kreativitas siswa secara akademik maupun keagamaan.

Pernyataan Ibu Ussilah juga mempertegas mengenai pelaksanaan dan evaluasi seperti berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum cara mengembangkannya yang pertama melalui pembelajaran di kelas dan yang kedua melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler melalui pramuka sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler melalui banyak hal seperti karate, panahan, futsal, kerumahtanggaan/life skill.

³ Ussilah, Waka Kurikulum SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Oktober 2020)

Selain itu untuk kegiatan belajar mengajar di kelas ada kegiatan mengaji, fonik, kelas menulis, dll. Proses evaluasi secara keseluruhan dimulai dari penilaian harian siswa melalui lembar kerja yang kemudian nanti direkap oleh wali kelas, setelah itu dievaluasi melalui kegiatan rapat pekanan. Pengevaluasian dilakukan secara perkelas dan keseluruhan atau bersama dari kelas 1-6 melalui rapat dan juga agar kepala sekolah dapat mengetahui bagian mana yang masih perlu dikuatkan dan yang perlu ditingkatkan”.⁴

Dari pemaparan Ibu Ussilah dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum cara mengembangkannya dapat melalui dua cara yaitu pertama melalui pembelajaran di kelas seperti adanya program fonik, menulis dan mengaji. Sedangkan yang kedua melalui kegiatan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk evaluasi dilakukan melalui rekap wali kelas yang didapatkan penilaian harian siswa yang kemudian dirapatkan dengan semua guru dan kepala sekolah untuk mengetahui hal yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Siti Roihana selaku wali kelas VI yang menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan, pengembangan kurikulum bukan hanya terpaku pada kurikulum 2013, karena lembaga juga berada di bawah naungan JSIT, yang kedua-duanya dijadikan patokan. Dari hal tersebut lembaga membuat tema sendiri bukan hanya menggunakan tema dari dinas yang memiliki skala yang tinggi. Tema yang dibuat sendiri lebih dekat kepada anak-anak agar mereka dapat merasakan keseharian mereka. Untuk kompetensi dasar (KD) dari dinas dan JSIT, keduanya sama-sama digunakan dan KD dari dinas berisi umum sedangkan JSIT lebih ada tambahan kurikulum keagamaan. Sedangkan dalam pengorganisasian lembaga SDIT Al-Uswah berada di dua naungan yaitu dinas dan JSIT, yang kemudian menggunakan dua kurikulum yang dipadukan menjadi satu, kemudian nanti disesuaikan dengan tema yang sedang dipakai pada saat ini. Setelah disesuaikan

⁴ Ibid.

dengan tema nanti dipilih KD (Kompetensi Dasar) yang sesuai dan nantinya bisa dijadikan sebuah kegiatan untuk dipadukan. Dari situ setelah dikombinasikan, kami para guru mencari kegiatan yang sekiranya bisa mengasah kemampuan siswa bukan hanya langsung menerima dengan metode ceramah saja, tetapi mereka nanti akan bereksplorasi yang nantinya mereka akan mencari sendiri. Jadi pada akhirnya pengaplikasiannya nanti mereka bisa seakan-akan bisa menemukan sendiri apa yang sedang mereka pelajari”.⁵

Dari pemaparan Ibu Siti Roihana dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan membuat tema sendiri yang lebih dekat dengan siswa agar dapat merasakan dikeshariannya juga. Sedangkan dalam pengorganisasiannya dengan memadukan kurikulum 2013 dan JSIT dilengkapi dengan kegiatan dan metode yang dapat menjadi stimulasi untuk siswa lebih bereksplorasi dan bukan hanya menerima pembelajaran dari guru saja tetapi juga mencarinya jawabannya sendiri.

Dalam pemaparan Ibu Siti Roihana juga menegaskan mengenai pelaksanaan dan evaluasi seperti berikut:

“Dalam pelaksanaannya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, tidak hanya fokus di kelas saja. Sebenarnya juga harus bekerja sama dengan wali murid dan juga mengadakan event-event yang bisa bermanfaat untuk siswa. Untuk evaluasi biasanya dilakukan secara berkala. Untuk semester sekarang masih baru dilakukan evaluasi dari tim LITBANG dengan diadakannya observasi kepada guru-guru saat mengajar. Jadi para guru bukan hanya sekedar diberi pelatihan kemudian mengajar, tetapi tim LITBANG mengobservasi ke kelas dengan mengamati cara mengajar, kemudian setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada guru disaat mengajar, dengan memperhatikan perangkat atau media yang kurang. Untuk mengevaluasinya itu menggunakan sistem dengan tutor sebaya. Jadi ada tutor yang membantu guru dalam mengevaluasi apa yang sudah dirancang dan juga pada saat pelaksanaan”.⁶

⁵ Siti Roihana, Wali Kelas VI SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Oktober 2020)

⁶ Ibid.

Dari pemaparan Ibu Siti Roihana dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum untuk mengembangkan kreativitas siswa bukan hanya fokus di kelas tetapi terdapat cara lain salah satunya dengan mengadakan event-event yang bermanfaat untuk pengembangan kreativitas siswa. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan melalui tim LITBANG.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDIT AL-Uswah Pamekasan dalam penerapan manajemen kurikulum untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan diadakannya rapat yang membahas beberapa hal mulai dari perencanaan kurikulum sampai proses evaluasi serta sarana prasarana agar dapat menunjang pembelajaran untuk lebih maksimal. Perencanaan kurikulum di SDIT Al-Uswah Pamekasan dengan menentukan tema, sub tema serta kegiatan tahunan yang dalam pelaksanaannya dilakukan satu semester sebelum tahun ajaran baru serta hanya melibatkan kepala sekolah dan waka yang nantinya disosialisasikan kepada para guru dan wali murid. Tahun ajaran 2019/2020 bertema “Karunia Allah pada ciptaan-Nya dan dengan sub tema seperti kebesaran Allah, alam dan tanggung jawab kita, organ tubuh, sumber energi, hewan, tanaman, ekosistem, cuaca, musim, konservasi, peristiwa alam dan tata surya yang dibuat sendiri oleh lembaga, sedangkan dalam rapat pekatan bersama para guru perencanaannya dimulai dari silabus hingga RPP. Sedangkan dalam evaluasinya salah satunya membahas persiapan evaluasi, alur pembayaran SPP, aktivitas pembelajaran, evaluasi

tunggakan, bantuan, dan kondisi keuangan, serta penilaian pramuka atau mengenai permasalahan yang sedang dialami lain serta melengkapi sarana prasarana agar dapat menunjang proses pembelajaran di SDIT AL-Uswah Pamekasan. Pengelolaan kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat dibuktikan juga dengan hasil dokumentasi dengan adanya strategi pembelajaran terpadu. Strategi pembelajaran TERPADU dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti 1) kegiatan Telaah yang bertujuan menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan awal dalam pembelajaran dengan cara membaca, mengamati, atau menyimak. 2) kegiatan Eksplorasi yang bertujuan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan inkuiri learning dengan cara menggali berbagai ilmu pengetahuan melalui metode, pendekatan maupun strategi yang sesuai. 3) kegiatan Rumuskan yang bertujuan melatih siswa untuk berfikir analitis dan menemukan konsep/prosedur dengan cara berdiskusi atau melakukan analisis data/fakta. 4) kegiatan Presentasikan yang bertujuan untuk melatih siswa untuk tampil menyajikan materi dengan bahasa yang baik dan benar serta melatih tanggungjawab atas hasil yang dicapai dengan cara mengkomunikasikan hasil rumusan temuan konsep atau solusi. 5) kegiatan Aplikasi yang bertujuan untuk membiasakan diri siswa untuk melakukan sesuatu didasarkan ilmu dan aturan yang jelas. 6) kegiatan Duniawi yang bertujuan untuk membiasakan diri peserta didik untuk melakukan positif dengan cara Pemberian penekanan pada peserta didik tentang hubungan ilmu yang didapat dengan aktifitas keseharian. 7) kegiatan Ukhrowi

yang bertujuan untuk membiasakan diri peserta didik untuk melakukan amal-amal positif sesuai yang diperintah Allah SWT⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika observasi sebagai berikut:

Gambar 4.1

Pengelolaan kurikulum



Gambar 4.2

Hasil Rapat Mengenai Pengelolaan Kurikulum



⁷ Observasi di SDIT Al-Uswah Pamekasan, 12 November 2020

Agenda: Menentukan Tema Besar 2018-2020.

Sub Tema:

- | | | |
|---------------------------------|-----|-------------|
| 1. Organ Tubuh. | (1) | Pak Wildan |
| 2. Sumber Energi | (1) | BUNIA |
| | | ↳ Makanan |
| | | ↳ Teknologi |
| 3. Hewan, tanaman & ekosistem. | (2) | Pak Bibur. |
| 4. cuaca, musim. | (1) | Pak Edi |
| 5. Konservasi & peristiwa alam. | (2) | Bu Murni |
| 6. Tata surya. | (1) | Bu Palupi |

Tema Besar: "Karunia Allah pada Ciptaan Nya"
dari alternatif →

1. Kebesaran Allah SAW.
2. Alam & Tanggung jawab kita.
3. Karunia Allah pada ciptaan Nya. ✓

Tujuan Umum: siswa mengenal ciptaan Allah
sbg mampu meningkatkan
kermanan & ketakwaannya.

Tujuan khusus:

- Mengeksplor, meneliti, menemukan
- Menjaga, memeliharanya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hari-tanggal : Sabtu . 07 . November 2020
 Pimpinan Rapat : Bu cissi
 Notulen : Baerut Tamam
 MC : Bu Galin
 Tilawah : Baerut Tamam

Agenda :

1. Rancangan Pembelajaran Pekar Depan
 - Kelas : 6 ber wirausaha . Membuat POPOH .
 - Kelas : 5 Produk .
 - KEUS : 4 mengomunikasikan produk dengan wawancara
 - Kelas : 3 Men beneri negeri
 - Kelas : 2 Berwawancara tentang batik .
 - Kelas : 1 Berwawancara tentang orang tua / Profesi / Pekerjaan

2. Evaluasi dan kebutuhan akan baru

- Fasi Catas
- Pembelajaran

- * kelas 1A jendela rusak
kipas gak dimakin
- * kelas 1B jendela rusak
kardus rusak
- * 2A jendela rusak
gak ada kardus
- * 2B - Aman
- * 3A - meja siswa rusak
- dan dinding gak ada
- ~~gak~~ tirak ada gardes
- * 3B - meja kurang 2
jendela gak bisa kunci

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

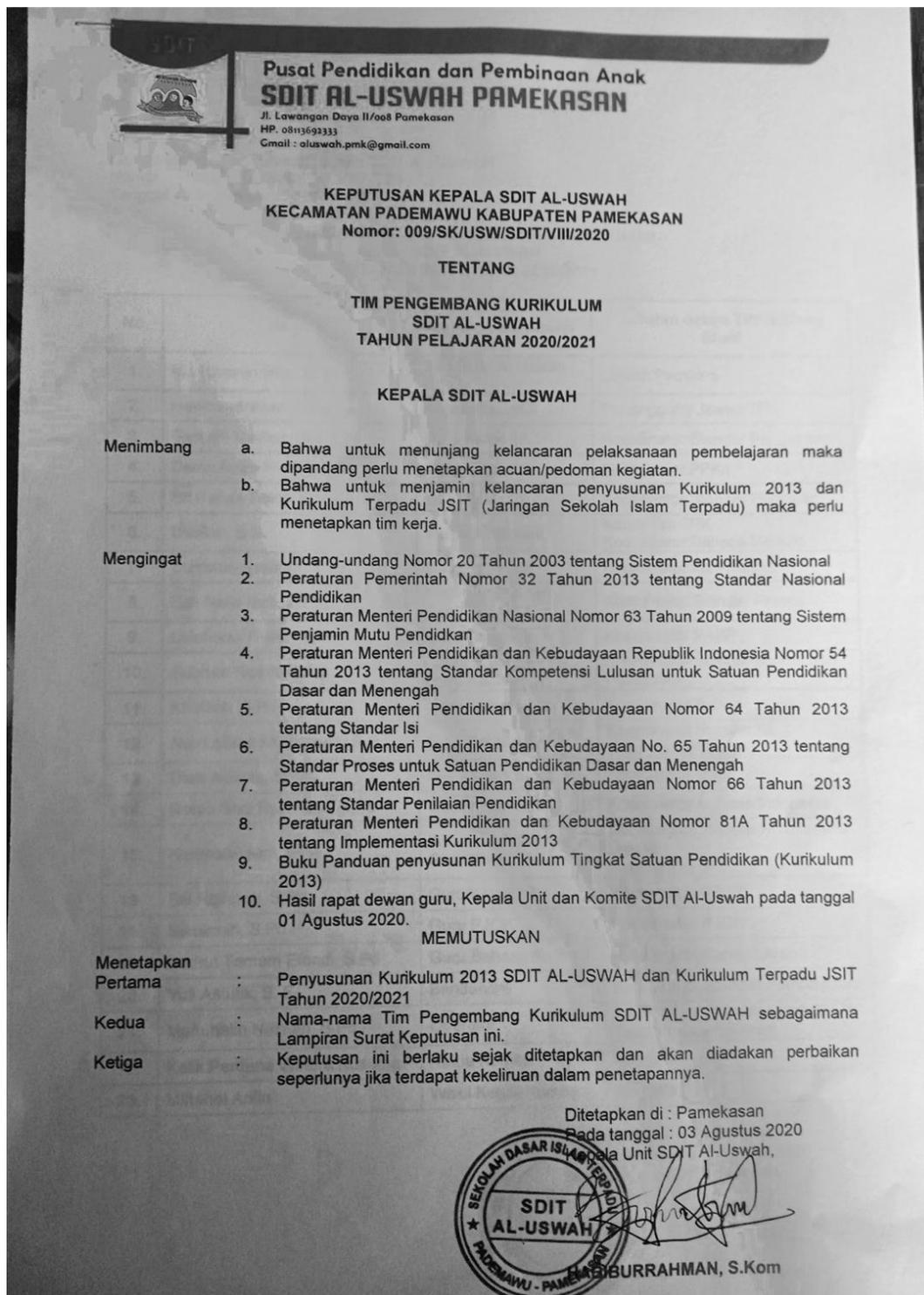
Hari / Tanggal : Sabtu, 21 November 2020
 Pimpinan rapat : Habiburrahman
 Notulen : Lukmanul Hakim
 MC : Babrud Tamam E
 Tilawah : Al-Infithar

Agennda Rapat

- * Persiapan Pekan Evaluasi
 - / Pelaksanaan Pekan evaluasi mulai tanggal 23 - 27
- * Persiapan Pekan PAS
 - / Penyetoran Soal / Kisi-kisi Soal & Serahkan ke Pak Bibur langsung Untuk mapel Bahasa Arab, bahasa Madura & Bahasa Inggris & serahkan langsung ke Bu Ussi.
 - / Pelaksanaan PAS kelas atas berbasis proyek & teks
 - / Pelaksanaan PAS kelas bawah berbasis teks (bila memungkinkan Ada proyek)
- * Alur Pembayaran SPP
 - / Permasalahan administrasi tentang input data orang tua yg sudah bayar, ada yang sudah bayar tapi & minta menunjukkan membayar lagi, bahkan beberapa wali murid sudah bayar secara langsung juga & tagih lagi sampai menunjukkan kembali Slip Pembayaran.
 - / beberapa saran dari wali murid mengadakan Agrading / Pelatihan tentang manajemen keuangan
 - / tidak ada komunikasi / miss komunikasi antara Pegawai administrasi
 - * sehingga Perlu adanya penguatan komunikasi di tm administrasi
 - / Guru semuanya memang tidak terlibat sedikitpun terhadap permasalahan keuangan.
- * Akhptas Pembelajaran
 - / Tetap Pada SOP Pembelajaran di masa Pandemi
 - / beberapa permasalahan terkait keselamatan warga sekolah yaitu adanya tangga yang basah karena air hujan sehingga perlu tindakan pencegahan.
 - / Atas tangga selatan & berikan tirai agar air hujan tidak membasahi tangga.

Gambar 4.3

Tim Pengembangan Kurikulum





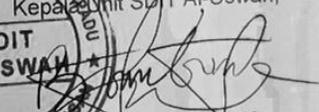
Pusat Pendidikan dan Pembinaan Anak
SDIT AL-USWAH PAMEKASAN

Jl. Lawangan Daya II/008 Pamekasan
HP. 08113692333
Gmail : aluswah.pmk@gmail.com

Lampiran Surat Keputusan Kepala SDIT AL-USWAH
Nomor : 009/SK/USW/SDIT/VIII/2020
Tanggal : 03 Agustus 2020

**NAMA-NAMA TIM PENGEMBANG KURIKULUM
SDIT AL-USWAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No.	Nama	Jabatan Struktural	Jabatan dalam TPK/Bidang Studi
1.	Nia Khairun Nisa, S. Pd.	Biro SDM Al Uswah Center	Dewan Pembina
2.	Habiburrahman, S.Kom.	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab TPK
3.	Gemala Qurbani, S.Pd	Guru Kelas 1A	Koordinator Standar Pengelolaan
4.	Devin Anike Putri, S.Pd	Guru Kelas 1B	Koordinator PPKn
5.	Sri Palupi Trisna Ningsih, S.Pd	Guru Kelas 2A	Koordinator Standar Penilaian
6.	Ussilah, S.S.	Waka Kurikulum	Ketua Tim TPK Koordinator Bahasa Madura
7.	Durratun Nasihah, S.Pd	Guru Kelas 2B	Koordinator Matematika
8.	Sitti Naila Izati, S.Pd	Waka Kesiswaan Guru Kelas 3A	Koordinator Standar Proses
9.	Lukmanul Hakim, S.Pd.I	Guru Kelas 3B	Koordinator PABP
10.	Subhan Riyadi, S.Pd	Waka Sarpras Guru Kelas 4A	Koordinator Standar sarana dan Prasarana
11.	Kholifah, S.Pd	Guru Kelas 4B	Koordinator Bahasa Inggris
12.	Nur Lailatul Khotimisah, S.Pd	Guru Kelas 4C	Koordinator Standar Isi Wakil Ketua Tim TPK
13.	Diah Aisiyah, S.Pd	Guru Kelas 5A	Koordinator IPA
14.	Retno Suci Rukmana, S.Pd	Guru Kelas 5B	Koordinator Bahasa Indonesia
15.	Karimatul Aini, S.Pd	Waka Kurikulum Guru Kelas 6A	Koordinator Standar Kompetensi Lulusan Koordinator IPS
16.	Siti Roihana, S.Pd	Guru Kelas 6B	Koordinator SBdP
18.	Sulaimah, S.Pd	Guru PJOK	Koordinator PJOK
19.	Badrut Tamam Efendi, S.Pd	Guru Bahasa Arab	Koordinator Bahasa Arab
20.	Yuli Astutik, S. E.	Bendahara	Koordinator Standar Pembiayaan
21.	Maftuhatin Nikmah, S.Pd.I	Operator	Koordinator Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
22.	Kelik Perdana Windra Kusuma	Ketua Komite	Anggota
23.	Miftahol Arifin	Wakil Ketua Komite	Anggota

Ditetapkan di : Pamekasan
Pada tanggal : 03 Agustus 2020
Kepala Unit SDIT Al-Uswah,

HABIBURRAHMAN, S.Kom



3. Bentuk Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan kemampuan tersebut wajib didukung oleh lingkungan disekitar khususnya di lingkungan sekolah. Sekolah pastinya akan melakukan beberapa usaha dalam meningkatkan kemampuan semua murid yaitu dengan cara selalu mengembangkan kreativitas yang memang di rancang oleh sekolah untuk mengembangkan kemampuan setiap muridnya. Dari keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa melatarbelakangi terbentuknya program pengembangan kreativitas siswa agar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Habiburrahman selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan yang menyatakan bahwa:

“Pengembangan siswa yang perlu diperhatikan yaitu, pertama perkembangan potensi sesuai usia dan yang kedua sesuai potensi/keahlian anak, tetapi jika mengacu pada visi dan misi, pertama berkaitan dengan kreativitas dalam pengelolaan spiritual mereka, mengadakan kegiatan spiritual yang kemudian bisa membuat mereka antusias, yang kreatif, contohnya kegiatan sholat dzuhur berjemaah di sekolah, berdoa, atau ketika di rumah mereka diminta untuk membuat aktivitas yang terkontrol dengan ibadah mereka menggunakan sistem check list, sehingga mereka mempunyai rasa antusias, punya manajemen waktu dalam mengelola kegiatan spiritual. Kemudian terdapat minat dan bakat dalam ekstrakurikuler seperti panahan dan lain sebagainya. Terdapat juga kreativitas dalam kemandirian dengan menyediakan beberapa kegiatan yang meminimalisir peran ortu dan melibatkan mereka mulai dari perencanaan sampai evaluasi sehingga terdapat kreativitas kerja disitu, contohnya pada kegiatan market day yang menjadi proyek akhir, dan sekolah memprogram hal tersebut

sebulan sebelumnya bersama para siswa dengan bentuk kreativitasnya dapat mengelola secara market digital”.⁸

Dari pemaparan Bapak Habiburrahman, dapat dikatakan bahwa pengembangan siswa harus memperhatikan dari segi kemampuan dan juga usia siswa. Pengembangan siswa dalam kreativitas seperti pengelolaan spiritual yang dapat membuatnya antusias, minat bakat yang terdapat pada ekstrakurikuler serta event atau kegiatan kemandirian yang meminimalisir peran orang tua.

Selaras dengan pernyataan kepala sekolah, Ibu Ussilah selaku Waka Kurikulum di SDIT Al-Uswah juga menyatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan kreativitas anak kelas bawah (1,2,3) terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti life skill/ kerumahtanggaan, karate dan futsal sedangkan untuk kelas atas (4,5,6) kegiatan ekstrakurikulernya seperti karate, panahan, futsal dan tahfidz untuk semua kelas dari kelas 1-6. Ada juga pengembangan di kelas yang secara terprogram seperti fonik. Diekstrakurikuler hanya untuk minat dan bakat siswa yang nantinya diberi kebebasan untuk memilih kecuali pramuka yang wajib diikuti. Kalau intranya terdapat kegiatan pramuka sedangkan untuk ekstranya siswa bisa memilih sesuai dengan bakatnya”.⁹

Dari pemaparan Ibu Ussilah dapat dikatakan bahwa pengembangan kreativitas siswa terdapat pada kegiatan di dalam kelas seperti program pembiasaan fonik maupun di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Pernyataan dari waka kurikulum juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Siti Roihana selaku Wali Kelas VI. Beliau mengatakan bahwa:

“Dibuatkan kegiatan kelompok untuk melatih kekompakan, diberikan kegiatan yang bisa menstimulasi keingintahuan mereka,

⁸ Habiburrahman, Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2020)

⁹ Ussilah, Waka Kurikulum SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Oktober 2020)

misalkan mereka diminta untuk menemukan rumus keliling lingkaran atau nilai phi darimana asalnya. Jadi dari situ anak-anak terlatih untuk berfikir, bukan hanya langsung mendapatkan dengan instant. Dalam kegiatan fonik untuk melatih pemahaman mereka tentang bacaan. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar tematik, juga terdapat kegiatan di luar pembelajaran yang dinamakan pembiasaan seperti membantu pekerjaan orang tua di rumah, misalnya merapikan baju, merapikan barang-barang mereka sendiri atau diberikan tugas rumah yang mengharuskan mereka mengerjakan sendiri. Kegiatan market day yang mengharuskan mereka merencanakannya yang bisa dilakukan dengan berdiskusi dengan orang tua untuk menentukan wirausaha apa yang akan dilakukannya. Kemudian mereka diharuskan memproduksi sendiri, dari situ guru dapat melihat kreativitas mereka dalam memproduksi, ketelitian, kesabaran, kemudian mengenalkan produk mereka sampai dijual. Dari hal tersebut mereka akan belajar untuk berkomunikasi dan juga teknik bagaimana mereka bisa berjualan dan mengenalkan produk mereka”.¹⁰

Dari pernyataan Ibu Siti Roihana dapat dikatakan bahwa bentuk kreativitas siswa di kelas seperti dibuatkannya kegiatan kelompok yang melatih kekompakan maupun kegiatan bisa menjadi stimulasi keingintahuan siswa, juga terdapat program sebelum dimulainya pembelajaran dan juga terdapat ekstrakurikuler maupun kegiatan tahunan untuk melatih kemandirian siswa.

Penyataan diatas juga didukung dari hasil wawancara salah satu siswa kelas VI yang menyatakan bahwa:

“Belajar matematika lebih seru karena ada permainannya, sedangkan bahasa Inggris ada percakapannya dengan teman serta dalam belajar bahasa Indonesia dilatih agar dapat banyak menulis. Serta dampak yang didapat setelah mengikuti ekstrakurikuler yaitu lebih pintar, lebih kreatif, dan dapat mengembangkan bakat serta lebih terampil”.¹¹

¹⁰ Siti Roihana, Wali Kelas VI SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Oktober 2020)

¹¹ Sunnita Abadila, Siswa Kelas VI SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Oktober 2020)

Dari pernyataan siswa dapat dikatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terasa menyenangkan karena terdapat kreativitas pada saat pembelajaran dan adanya ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai bentuk-bentuk pengembangan kreativitas siswa di SDIT Al-Uswah Pamekasan yaitu, a) terdapat dalam kegiatan akademik dalam belajar mengajar di dalam kelas dengan memadukan beberapa pelajaran sehingga ada keterkaitan antara pelajaran yang satu dengan yang lain. Terdapat pembelajaran yang mengajarkan anak bereksplorasi dengan mencari jawaban sendiri misalkan pembelajaran tentang phi pada lingkaran, siswa diminta untuk mencari diameter lingkaran dan keliling lingkaran dengan menghitungnya menggunakan penggaris lalu dari hasil perbandingan tersebut yang asal mula nilai phi pada lingkaran juga para siswa, serta membuat produk yang nantinya dijadikan usaha dengan memberi teks formulir pendaftaran usaha serta dari produk yang dibuat bertema lingkaran yang dari tersebut juga dihubungkan dengan matematika dengan materi menghitung diameter dan keliling lingkaran. Sedangkan untuk mata pelajaran yang memiliki banyak bacaan seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dibudayakan dengan literasi dengan cara siswa diminta untuk membaca kemudian diceritakan kembali. Untuk bahasa Inggris dan bahasa Madura akan belajar kosa kata baru dengan dilatih pengucapannya kemudian siswa juga diminta untuk membuat kalimat atau dialog yang nantinya dipraktikkan dengan temannya

sehingga bukan hanya belajar kosa kata baru saja tetapi juga dalam pelafalannya juga sehingga dari hal tersebut siswa merasa tertantang dan tertarik untuk mempelajarinya. Sedangkan dalam mata pelajaran IPA pada materi tata surya siswa diminta untuk membuat alat peraga yang menggambarkan susunan tata surya. Selain itu siswa diminta untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tata surya mulai dari referensi buku hingga internet kemudian siswa juga diminta untuk mempresentasikannya sehingga mereka mendapat banyak pengetahuan dengan siswa yang diberi kesempatan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber dan membuat siswa merasa antusias, dari rasa antusias tersebut siswa akan lebih mudah untuk mencerna apa yang mereka dapatkan dari informasi tersebut. b) Terdapat juga kegiatan-kegiatan pengembangan diri dimulai dari ekstrakurikuler, pembiasaan rutin seperti membiasakan siswa membaca buku di perpustakaan, dan juga ada pembiasaan terprogram seperti jurnal yang telah terjadwal dimana siswa diminta untuk menceritakan kegiatannya di rumah yang mereka sukai atau yang tidak mereka sukai. serta terdapat juga kegiatan pengembangan diri spontan yang dapat dilakukan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang, kegiatan tersebut seperti siswa berdiskusi dengan baik dan benar.¹²

¹² Observasi di SDIT Al-Uswah Pamekasan, 15 Oktober 2020

4. Hambatan Yang Terdapat Pada Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Dalam setiap proses tentunya terdapat hambatan yang dialami untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut juga berlaku dalam pengelolaan kurikulum untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Habiburrahman selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan yang menyatakan bahwa:

“Semakin banyak kita ingin memiliki formula yang baik, formula yang sesuai dengan semua kebutuhan, kebutuhan siswa, kebutuhan wali murid, kebutuhan masyarakat, maka semakin kompleks dan semakin sulit, misalkan kurikulum terpadu yang terdapat dalam RPP memformulasikannya itu sangat sulit pada awalnya, bagaimana kegiatan kerohanian, kegiatan tematik, kegiatan eksplorasi, praktik, mengamati, literasi bisa termuat dalam RPP tersebut sehingga dulu ketika merancang sangat berat sekali. Jadi dari kompleksitas kurikulum tersebut agar tetap bisa menyenangkan dan tetap menarik. Selain kompleksitas kurikulum, perkembangan anak maupun kemampuan anak yang beraneka ragam seperti anak-anak yang mungkin bisa menyimak dengan baik, ada yang perlu beberapa kali dibacakan teks agar dapat mengerti, ada yang hanya menyukai matematika sedangkan untuk materi lain kurang tertarik sehingga guru perlu ada penanganan khusus dengan pedagogik guru yang harus bagus agar dia tau cara menangani banyak anak. Terdapat keinginan orang tua yang menginginkan anaknya untuk pintar disegala bidang yang menjadi salah satu hambatan, padahal anak-anak memiliki potensinya masing-masing, serta ada orang tua atau masyarakat yang berpandangan jika anaknya tidak pintar dalam bidang matematika berarti anak tersebut tidak pintar. Hambatan lain yaitu dari segi waktu, guru, dan perlengkapan yang sebisa mungkin memenuhi perlengkapan tersebut secara mandiri dan kreatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada”.¹³

Dari pemaparan Bapak Habiburrahman dapat dikatakan bahwa

¹³ Habiburrahman, Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2020)

hambatan yang terdapat dalam manajemen kurikulum seperti kompleksitas yang terdapat pada kurikulum agar dapat menyenangkan dan menarik, perkembangan dan kemampuan anak yang beraneka ragam, keinginan dan sudut pandang orang tua yang berbeda, serta hambatan lain dari segi waktu, guru maupun sarpras.

Senada dengan kepala sekolah, Ibu Ussilah selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa:

“Kurikulum sudah disusun jauh-jauh hari sebelum pelaksanaannya, akan tetapi pada saat di lapangan yang ditemui adalah keberagaman siswa yang beraneka ragam mulai dari yang level tinggi, sedang dan juga ada yang kurang. Begitu juga dengan guru seperti itu sehingga apabila tidak diinovasi akan menjadi hambatan. Juga kelasnya yang paralel tetapi para guru kurang waktu untuk bersama mengkomunikasikan antara kelas A dengan kelas B, tentang saling bertukar ide, solusi, itu yang kurang sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulumnya. Hambatan pertama adalah literasi siswa. Siswa kelas bawah tidak semuanya bisa membaca dan menulis, sedangkan untuk kelas atas, siswa sudah bisa membaca dan menulis namun untuk siswa yang spesial ada beberapa yang belum bisa menulis dan membaca. Selain literasi siswa hambatan yang kedua adalah literasi guru. Guru di sekolah memiliki kemampuan literasi yang berbeda-beda sehingga kemampuan literasinya tentu berbeda jauh, hal tersebut juga menjadi hambatan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Yang ketiga adalah kerja sama guru dengan wali murid. Kemudian yang keempat untuk pengembangan siswa yang lainnya seperti ekstrakurikuler dalam hambatannya terdapat di SDM. Untuk guru-guru yang benar ahli dalam bidangnya seperti aeromodelling, fotografi, panahan, masak-memasak atau practical life itu masih sangat kurang SDMnya. Memang untuk mendampinginya sudah bisa akan tetapi untuk pelatihan mendalamnya belum ada. Misalkan untuk aeromodelling sudah ada satu guru yang sudah fasih tetapi kalau hanya untuk satu guru masih kurang untuk mengembangkan sebanyak siswa yang ada di sekolah atau sebanyak siswa yang mengikuti kegiatan aeromodelling”.¹⁴

Dari pernyataan Ibu Ussilah dapat dikatakan bahwa hambatan yang terdapat dalam pengelolaan kurikulum terletak pada kemampuan siswa

¹⁴ Ussilah, Waka Kurikulum SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Oktober 2020)

yang beraneka ragam, kurangnya inovasi yang dilakukan guru, dan kurangnya kerjasama guru dan wali murid serta kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan Ibu Siti Roihana selaku Wali Kelas VI yang menyatakan bahwa:

“Hambatannya terdapat dari siswa yang memiliki kemampuan yang beragam, dari guru yang kurang inovatif dalam merancang kurikulum, dari segi waktu dalam manajemen waktu yang cukup padat sehingga kurikulum yang sudah dirancang kurang maksimal serta dari segi perlengkapan alat dan bahan yang terkadang susah didapat atau dipenuhi”.¹⁵

Dari pemaparan Ibu Siti Roihana dapat dikatakan bahwa hambatan yang terjadi terdapat pada siswa yang memiliki kemampuan yang beragam, guru yang kurang inovatif, pengelolaan waktu serta sarpras.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa dalam hambatan pengelolaan kurikulum untuk mengembangkan kreativitas peserta didik terletak pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda-beda. Hasil pengamatan peneliti pada kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Uswah terdapat siswa yang terkadang belum paham akan arahan yang telah diberikan oleh guru dan terdapat juga siswa yang langsung paham tanpa guru harus mengulang kembali penjelasan materi yang sedang dibahas. Hambatan yang terjadi bukan hanya pada siswa saja melainkan juga terdapat pada guru yang terkadang dalam kegiatan belajar mengajarnya yang kurang inovatif serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai misalkan

¹⁵ Siti Roihana, Wali Kelas VI SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Oktober 2020)

ketika menonton video edukasi yang hanya memakai laptop dikarenakan kurangnya proyektor yang memadai”.¹⁶

5. Pihak Sekolah Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Setiap masalah tentunya terdapat solusi atau harus dicari jalan keluarnya agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut juga terjadi pada SDIT Al-Uswah Pamekasan yang berupaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Habiburrahman selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan yang menyatakan bahwa:

“Pertama terkait dengan kompleksitas kurikulum kaitannya dengan kemampuan guru, kita mengadakan pelatihan . di al-uswah kami memiliki konselor karna pelatihan untuk guru agar mereka punya potensi dan bisa mengelola karena mereka harus ahli, harus punya manajemen, perencanaan yang bagus terhadap kurikulum. Kedua yaitu di al uswah terdapat program stimulasi terkait dengan kemampuan anak yang memiliki kebutuhan khusus yang hambatannya pada kemampuan anak. Ketiga yaitu untuk orang tua, terdapat sekolah orang tua, ada homevisit/kunjungan, dan pertemuan dengan wali murid setiap bulan yang diberi nama BOMG serta ada komite supaya tentang penguatan tujuan anak disekolahkan di sdit al uswah pamekasan yang ingin dicapai agar tidak keluar dari tujuan tersebut”.¹⁷

Dari pemaparan Bapak Habiburrahman dapat dikatakan bahwa untuk mengatasi hambatan yang terjadi, upaya yang dilakukan sekolah seperti mengatasi hambatan yang terjadi pada guru dengan memberikan pelatihan kepada para guru, untuk siswa terdapat program

¹⁶ Observasi di SDIT Al-Uswah Pamekasan, 15 Oktober 2020

¹⁷ Habiburrahman, Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2020)

stimulasi untuk meningkatkan kemampuan siswa, untuk orang tua terdapat sekolah orang tua, pertemuan antara guru dan wali murid (BOMG) dan adanya komite.

Selaras dengan penuturan kepala sekolah, Ibu Ussilah selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi hambatan yaitu pertama guru diberikan pelatihan salah satunya fonik dan matematika. Pelatihan untuk kemampuan guru agar bisa terupgrade kemudian setelah adanya pelatihan untuk para guru, juga terdapat kelompok kecil untuk menyiapkan pembelajaran terutama dibagian matematika dengan sesama guru yang menjadi mentornya tentunya yang menjadi mentor tersebut yang lebih paham setelah adanya pelatihan tentunya memberikan pendampingan kepada siswa yang memiliki kemampuan yang menengah ataupun yang kurang. Yang kedua yaitu mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya sehingga dengan adanya pelatihan guru dan pengelompokan siswa diharapkan kegiatan literasi siswa dan guru di sekolah Al-Uswah bisa berkembang dan menjadi lebih baik lagi. Untuk manajemen waktu tentu saja dievaluasi, kalau tidak selesai dirapat berlanjut di grup guru, baik digrup semua guru ataupun grup perjenjang”.¹⁸

Dari pemaparan Ibu Ussilah dikatakan bahwa cara untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada guru diberikannya pelatihan, sedangkan untuk siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya dan untuk pengelolaan waktu yang selalu dievaluasi bersama.

Pernyataan dari waka kurikulum juga didukung oleh Ibu Siti Roihana selaku Wali Kelas VI yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan tersebut sekolah memberikan pelatihan untuk upgrading kemampuan guru, memberikan pendampingan terhadap siswa yang kurang paham, mengadakan penganggaran untuk pengadaan peralatan yang menunjang pembelajaran dan selalu mengevaluasi manajemen waktu agar bisa lebih efisien”.¹⁹

¹⁸ Ussilah, Waka Kurikulum SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Oktober 2020)

¹⁹ Siti Roihana, Wali Kelas VI SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Oktober 2020)

Dari pemaparan Ibu Siti Roihana dapat dikatakan bahwa untuk mengatasi hambatan yang terjadi, sekolah memberikan pelatihan kepada para guru, sedangkan untuk siswa memberikan pendampingan dan untuk sarpras diadakannya penganggaran serta pengelolaan waktu agar efisien.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Penerapan manajemen kurikulum untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan menggunakan fungsi manajemen yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi. Penerapan tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum yang dibuat dengan menentukan tema, sub tema, pembagian KD (Kompetensi Dasar) dan indikatornya serta kegiatan rutin siswa disetiap tahun dengan orientasi yang mengarah pada kreativitas peserta didik. Proses perencanaan yang bersifat global seperti pembuatan tema tersebut dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sedangkan dalam pembuatan silabus dan RPP melibatkan wali kelas. Dalam merencanakan hal tersebut mengacu pada kurikulum 2013 juga memadukannya dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).
- b. Pengorganisasian kurikulum melalui sistem tematik integratif dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata

pelajaran ke dalam berbagai tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013 dan JSIT agar dapat mengembangkan kreativitas siswa baik secara akademik maupun dibagian keagamaan.

- c. Pelaksanaan kurikulum terdapat pada kegiatan belajar mengajar seperti adanya program fonik maupun jurnal yang dilakukan setiap hari pada pagi hari. Pelaksanaannya bukan hanya di kelas saja, tetapi juga terdapat kegiatan di luar kelas dengan mengadakan event-event yang bermanfaat dan mengasah kreativitas siswa serta juga adanya program ekstrakurikuler yang tentunya dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- d. Evaluasi dilakukan secara keseluruhan dimulai dari siswa yang dievaluasi dengan lembar kerja yang setelah itu direkap oleh wali kelas dan dibahas bersama dengan kepala sekolah dan wali kelas lain melalui rapat yang juga membahas mengenai pembelajaran seperti RPP, pembelajaran guru dalam pekan tersebut apakah sudah sesuai atau ada hal-hal yang melenceng. Evaluasi bukan hanya melalui rapat pekanan yang rutin dilaksanakan melainkan juga dilakukan oleh tim LITBANG dengan mengobservasi guru pada saat mengajar.

2. Bentuk Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Untuk bentuk pengembangan kreativitas siswa, peneliti menemukan bentuk pengembangannya yang terdapat pada kegiatan di

kelas maupun di luar kelas. *Pertama* untuk di kelas bentuk pengembangannya terdapat program sekolah yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai contohnya seperti kegiatan fonik dan jurnal maupun program pembiasaan membaca. Selanjutnya pengembangan kreativitas juga terdapat pada saat kegiatan belajar mengajar dengan adanya kegiatan eksplorasi yang bertujuan agar siswa bukan hanya bisa menerima materi dari guru saja melainkan juga mencarinya sendiri dengan cara mengajar yang seru sehingga siswa merasa senang dalam menerima pelajaran. Sedangkan yang *kedua* bentuk pengembangan kreativitas di luar kelas dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan diadakannya event-event yang melibatkan siswa dalam proses pembuatan event tersebut serta tugas di luar kelas seperti mengelola waktu atau mengelaborasi kegiatan di rumah termasuk pengelolaan waktu untuk beribadah.

3. Hambatan Yang Terdapat Pada Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Hambatan yang terjadi pada saat pengelolaan kurikulum terdapat pada beberapa komponen seperti berikut:

- a. Kompleksitas kurikulum dalam administrasi
- b. Kemampuan dan literasi siswa yang berbeda-beda
- c. Keinginan dan sudut pandang yang berbeda-beda dari orang tua dan masyarakat serta kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua

- d. Kurangnya inovasi dan komunikasi antara sesama guru
- e. Kurangnya sumber daya manusia dalam melatih ekstrakurikuler secara mendalam dan hanya mampu mendampingi siswa
- f. Kurangnya manajemen waktu sehingga kurikulum yang telah dirancang kurang maksimal
- g. Kurangnya perlengkapan dan bahan yang terkadang sulit untuk didapat/terpenuhi.

4. Pihak Sekolah Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengelolaan kurikulum tersebut maka pihak sekolah melakukan beberapa upaya untuk mengatasinya sebagai berikut:

- a. Sekolah mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk mengupgrading kemampuan guru
- b. Terdapat program stimulasi untuk siswa dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan mengadakan pendampingan secara mendalam kepada siswa
- c. Terdapat sekolah orang tua, homevisit/kunjungan serta pertemuan dengan orang tua yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali
- d. Selalu mengevaluasi manajemen waktu agar efisien
- e. Mengadakan penganggaran untuk peralatan agar dapat menunjang proses pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Penerapan manajemen kurikulum untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan menggunakan fungsi manajemen yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi. Penerapan tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum yang dibuat dengan menentukan tema, sub tema, pembagian KD (Kompetensi Dasar) dan indikatornya serta kegiatan rutin siswa disetiap tahun dengan orientasi yang mengarah pada kreativitas peserta didik. Proses perencanaan yang bersifat global seperti pembuatan tema tersebut dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sedangkan dalam pembuatan silabus dan RPP atau kegiatan yang lebih kompleks dikelas melibatkan wali kelas. Dalam merencanakan hal tersebut mengacu pada kurikulum 2013 juga memadukannya dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ruhban Masykur dalam bukunya yang berjudul Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum bahwa dalam merancang pembelajaran terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu: 1) Mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, 2) Memilih tema yang dapat

mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, 3) Membuat "matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema", 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik yang dapat dilakukan dalam bentuk jaringan topik ataupun matrik, 5) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik Pembelajaran Kurikulum.²⁰

b. Pengorganisasian kurikulum

Dalam pengorganisasian kurikulum melalui sistem tematik integratif dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013 dan JSIT agar dapat mengembangkan kreativitas siswa baik secara akademik maupun dibagian keagamaan.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dinn Wahyudin dalam bukunya yang berjudul Manajemen kurikulum bahwa perorganisasian kurikulum ialah mendesain atau membuat pola bahan kurikulum dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan dalam melakukan kegiatan belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.²¹

c. Pelaksanaan kurikulum

²⁰ Ruhban Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 111.

²¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 23-24.

Pelaksanaan kurikulum terdapat pada kegiatan belajar mengajar seperti adanya program fonik maupun jurnal yang dilakukan setiap hari pada pagi hari. Pelaksanaannya bukan hanya di kelas saja, tetapi juga terdapat kegiatan di luar kelas dengan mengadakan event-event yang bermanfaat dan mengasah kreativitas siswa serta juga adanya program ekstrakurikuler yang tentunya dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ruhban Masykur dalam bukunya yang berjudul *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* bahwa inti pada tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran perlu didukung dengan adanya ruang pembelajaran yang memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di SD/MI sehingga mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di ruang pembelajaran tersebut, baik dengan cara membawa sumber belajar ke dalam kelas maupun mengajak siswa ke ruang pembelajaran yang terpisah dari ruang kelasnya.²²

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan secara keseluruhan dimulai dari siswa yang dievaluasi dengan lembar kerja yang setelah itu direkap oleh wali kelas dan dibahas bersama dengan kepala sekolah dan wali kelas lain melalui rapat yang juga membahas mengenai pembelajaran

²² Ruhban Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 112.

seperti RPP, pembelajaran guru dalam pekan tersebut apakah sudah sesuai atau ada hal-hal yang melenceng. Evaluasi bukan hanya melalui rapat pekanan yang rutin dilaksanakan melainkan juga dilakukan oleh tim LITBANG dengan mengobservasi guru pada saat mengajar.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ruhban Masykur dalam bukunya yang berjudul *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* bahwa pada evaluasi fokus pada evaluasi proses dengan ditujukannya pada minat dan semangat, tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran. Pada evaluasi juga berfokus pada hasil yang lebih mngarah pada tingkat penyikapan dan pemahaman murid terhadap substansi materi serta manfaat yang didapat bagi kehidupan siswa sehari-hari.²³

2. Bentuk Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Untuk bentuk pengembangan kreativitas siswa, peneliti menemukan bentuk pengembangannya yang terdapat pada kegiatan di kelas maupun di luar kelas. *Pertama* untuk di kelas bentuk pengembangannya terdapat program sekolah yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai contohnya seperti kegiatan fonik dan jurnal dan program pembiasaan membaca. Selanjutnya pengembangan kreativitas juga terdapat pada saat kegiatan belajar mengajar dengan adanya kagiatan eksplorasi yang bertujuan agar siswa bukan hanya bisa

²³ Ruhban Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 112.

menerima materi dari guru saja melainkan juga mencarinya sendiri dengan cara mengajar yang seru sehingga siswa merasa senang dalam menerima pelajaran. Sedangkan yang *kedua* bentuk pengembangan kreativitas di luar kelas dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan diadakannya event-event yang melibatkan siswa dalam proses pembuatan event tersebut serta tugas di luar kelas seperti mengelola waktu atau mengelaborasi kegiatan di rumah termasuk pengelolaan waktu untuk beribadah.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yesi Budiarti dalam jurnal pendidikan ekonomi UM metro bahwa kriteria kreativitas salah satunya ialah adanya persimpangan antara keterampilan anak dibidang tertentu dengan kemampuan berpikir dan dapat bekerja kreatif serta dorongan dari dalam.²⁴

3. Hambatan Yang Terdapat Pada Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Hambatan yang terjadi pada saat pengelolaan kurikulum terdapat pada beberapa komponen seperti berikut:

- a. Kompleksitas kurikulum dalam administrasi
- b. Kemampuan dan literasi siswa yang berbeda-beda
- c. Keinginan dan sudut pandang yang berbeda-beda dari orang tua dan masyarakat serta kurangnya kerja sama antara guru dengan orang tua

²⁴ Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS", (*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*: Vo. 3, No. 1, 2015), 67.

- d. Kurangnya inovasi dan komunikasi antara sesama guru
- e. Kurangnya sumber daya manusia dalam melatih ekstrakurikuler secara mendalam dan hanya mampu mendampingi siswa
- f. Kurangnya manajemen waktu sehingga kurikulum yang telah dirancang kurang maksimal
- g. Kurangnya perlengkapan dan bahan yang terkadang sulit untuk didapat/terpenuhi.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Deitje Adofien Katuuk dalam jurnal cakrawala pendidikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum ialah guru dalam menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual dalam proses pembelajaran serta harus memiliki pengetahuan konseptual yang kuat dibidang studi maupun pengetahuan konseptual pedagogik dan pembelajaran.²⁵

4. Pihak Sekolah Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengelolaan kurikulum tersebut maka pihak sekolah melakukan beberapa upaya untuk mengatasinya sebagai berikut:

- a. Sekolah mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk mengupgrading kemampuan guru
- b. Terdapat program stimulasi untuk siswa dan mengelompokkan

²⁵ Deitje Adolfien Katuuk, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*, (Cakrawala Pendidikan, Februari 2014, Th. XXXIII, No. 1), hlm. 18-19.

- siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan mengadakan pendampingan secara mendalam kepada siswa
- c. Terdapat sekolah orang tua, homevisit/kunjungan serta pertemuan dengan orang tua yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali
 - d. Slalu mengevaluasi manajemen waktu agar efisien
 - e. Mengadakan penganggaran untuk peralatan agar dapat menunjang proses pembelajaran.

Hal tersebut tentunya juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Titin Faridatun Nisa dan Yulias Wulani Fajar dalam Jurnal PG-PAUD Trunojoyo bahwa untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki kemampuan memadai salah satunya ialah dapat mengembangkan bahan ajar yang menantang bagi siswa agar lebih kreatif.²⁶

²⁶ Titin Faridatun Nisa dan Yulias Wulani Fajar, "Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran", (*Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016), 121.